

**EVALUASI KINERJA KOPERASI SEBAGAI BENTUK KEKUATAN EKONOMI  
KERAKYATAN (STUDI KASUS KOPERASI PBTS BEKASI).**

<sup>1</sup>Sungkono

<sup>2</sup>Dwi Epty Hidayaty

<sup>3</sup>Raihan Haidar Azis

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

[sungkono@ubpkarawang.ac.id](mailto:sungkono@ubpkarawang.ac.id) <sup>1</sup>, [dwi.epty@ubpkarawang.ac.id](mailto:dwi.epty@ubpkarawang.ac.id) <sup>2</sup>

[raihan-haidar-azis@ubpkarawang.ac.id](mailto:raihan-haidar-azis@ubpkarawang.ac.id) <sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Kinerja merupakan capaian dari kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi, yang dapat dicapai baik secara optimal atau minimal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan pada Koperasi PBTS Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan Indikator Kunci Kinerja Koperasi untuk meningkatkan Efisiensi. Adapun alat analisis yang digunakan adalah dengan sistem aplikasi komputerisasi dengan pembuatan program yang diharapkan dengan sistem tersebut segenap pengelola koperasi dapat mengaplikasikan dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini bahwa para anggota telah mendapatkan pelayanan yang memuaskan dalam pemenuhan kebutuhannya dalam hal pinjaman anggota. Hal ini ditunjukkan kinerja Kelembagaan; Usaha Koperasi; Keuangan; dan Manfaat Koperasi sudah masuk pada kriteria baik. Koperasi PBTS Bekasi telah melaksanakan pengelolaannya dengan focus pada Key Performance Indicator (KPI) yang hasilnya dapat lebih efisien.

**Kata Kunci : Efisiensi Meningkatkan Kinerja**

**ABSTRACT**

Performance is the achievement of activities carried out by individuals and organizations, which can be achieved either optimally or minimally. This research was carried out with the aim of finding out how management is carried out at the Koperasi PBTS Bekasi .

The method used in this research is quantitative descriptive, using the Key Performance Indicator approach to increase efficiency. The analytical tool used is a computerized application system with program creation. It is hoped that with this system all cooperative managers can apply it more effectively and efficiently.

The results of this research show that members have received satisfactory service in meeting their needs in terms of member loans. This is demonstrated by institutional performance; Cooperative Business; Finance; and the benefits of cooperatives have entered the good criteria. The Koperasi PBTS Bekasi has carried out its management with a focus on Key Performance Indicators (KPI), the results of which can be more efficient.

**Keywords: Efficiency Increases Performance**

## **PENDAHULUAN**

Koperasi, sebagai kegiatan ekonomi, merupakan salah satu pilar perekonomian nasional dari tiga pilar (BUMN, Swasta, Koperasi), di mana Koperasi sebagai perekonomian kerakyatan dapat membantu terhadap baik buruknya perekonomian nasional. Namun dalam kenyataannya, lembaga tersebut masih pada urutan ketiga dari dua pilar lainnya (BUMN dan Swasta). Kondisi seperti ini, sesungguhnya terjadi karena masalah pengelolaan (sesuai Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 juga menjelaskan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisah dalam sistem perekonomian nasional).

Dua aspek penting dari koperasi adalah aspek perkumpulan orang-orang dan aspek usaha, di mana aspek perkumpulan orang-orang yang tergabung pada koperasi adalah mereka yang sudah memahami tentang arti dan tujuan, asas dan sendi dasar koperasi. Sedangkan aspek usaha pada dasarnya sama seperti badan usaha lain yang mencari keuntungan, namun keuntungan koperasi akan dikembalikan kepada dan untuk kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk Sisa Hasil Usaha. Aspek lain yang penting dari koperasi setidaknya terdapat beberapa aspek dalam pencapaian kinerja yaitu: status dan motif; anggota koperasi; kegiatan usaha; permodalan koperasi; organisasi koperasi dan sistem pembagian Sisa Hasil Usaha. Untuk mengukur kinerja koperasi, dapat dinilai beberapa indikator seperti : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, serta kemandirian koperasi.

Berdasarkan uraian atau deskripsi sebagaimana tersebut di atas, maka bisa difahami bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang secara kebersamaan seluruh anggota yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya. Prinsip utama dalam kegiatan koperasi yang bisa dilakukan adalah dengan kegiatan ekonominya adalah merupakan kegiatan sehari-hari tidak bermaksud mencari semata untung.

Data sekunder tentang perkembangan koperasi Jawa Barat, adalah sebagai berikut :

Tabel . 1.1 Data Capaian Kinerja Koperasi dan UMKM di Jawa Barat Tahun 2022

No	Program	Pagu Anggaran Rp.	Realisasi Anggaran Rp.	Selisih Anggaran Rp.	Capaian %	Efisiensi %
1	Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	191,180,050	188,920,000	2,260,050	98.82	1.18
2	Tingkat Kepatuhan Koperasi	1,192,973,600	1,117,548,572	75,425,028	93.68	6.32
3	Penilaian Kesehatan KSP/USP	411,967,000	360,368,136	51,598,864	87.48	12.52
4	Pemberdayaan dan Koperasi	3,435,536,403	3,415,583,797	19,952,606	99.42	0.58
5	Pengembangan UMKM	4,146,851,700	4,132,533,268	14,318,432	99.65	0.35
6	DIKLAT Perkoperasian	19,302,554,320	18,835,608,631	466,945,689	97.58	2.42
7	Pemberdayaan UMKM	2,419,964,000	2,295,094,000	124,870,000	94.84	5.16

Capaian kinerja pada tabel tersebut, secara umum tingkat efisiensinya masih rendah, rata-rata masih di bawah 10 % , ini menggambarkan koperasi belum dikelola secara professional.

Anwar Prabu Mangkunegara (2008:67) yang menuturkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran yang telah ditentukan dan disepakati bersama (Rivai, Vethzal dan Basri,2009).

Kinerja adalah fungsi interaksi kemampuan/Ability (A), motivasi/motivation (M) dan kesempatan/opportunity (O); dengan formulasi :  $P = f (AxMxO)$ . Artinya : kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan (Robbins,1996 dalam Veithzal Rivai, 2005).

Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan atau input dan keluaran atau output (Novendra, 2014). Ada dua faktor yang mempengaruhi efisiensi, yaitu :

1. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
2. Apabila input yang didapat lebih kecil maka akan menghasilkan output yang sama.

Efisiensi jika dijelaskan dengan pengertian input dan output maka efisiensi adalah rasio/perbandingan antara output dengan input, atau dapat dinyatakan dengan rumus :

$$E = O/I \times 100 \% ; \text{ di mana : } E = \text{Efisiensi } O = \text{Output}; I = \text{Input}$$

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi/perusahaan, antara lain adalah : (a). Faktor Personal : berasal dari dalam diri anggota, bisa berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, hingga komitmen.; (b). Gaya Kepemimpinan : yang mendorong anggota organisasinya untuk bekerja dengan baik;

(c). Lingkungan Kerja : yang membuat anggota organisasi semangat bekerja dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik; (d). Sistem Organisasi : meliputi budaya kerja, sistem kerja,

fasilitas kerja, hingga komisi serta insentif; (e). Faktor Kontekstual: yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal seseorang, seperti lingkungan keluarga.

Penelitian terdahulu oleh Eva Fathusyaaadah; Dadang Wiranta dari STIE PGRI Sukabumi, pada Koperasi RSI ASSYIFA (KOKASSYIFA) Sukabumi, dengan 196 responden anggota Koperasi menggunakan analisis multivariate regression. Hasil penelitian menunjukkan variabel partisipasi dan komitmen berdampak signifikan terhadap kinerja koperasi.

Research penelitian tersebut, tidak membahas tentang efisiensi, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada koperasi PBTS Bekasi, dengan tema: “Evaluasi Kinerja Koperasi Sebagai Bentuk Kekuatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Koperasi PBTS Bekasi)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian.

Menurut Moh. Nazir (1988), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi- situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Studi kasus diambil dari kata Case yang diartikan sebagai Contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

### **Jenis Penelitian**

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci

Adapun penelitian deskriptif kualitatif di sini menganalisis permasalahan yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha, dalam hal ini Koperasi PBTS Bekasi

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat/Obyek Penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha, dalam hal ini Koperasi PBTS Bekasi, yang beralamat : Jl. Bintara 14 Rt 02/04 No. 55 Bekasi Barat.

Adapun mengenai jadwal kegiatan/pelaksanaan kegiatan penelitian dapat ditabulasikan sebagai

berikut :

Tabel 3.1  
 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Bulan Ke-1 (Juni, 2024)				Bulan Ke-2 (Juli, 2024)				Bulan Ke-2 (Agust., 2024)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Pendahuluan												
2	Kunjungi Lokasi												
3	Kunjungi Anggota Koperasi												
4	Meminta Data Sekunder												
5	Data Primer (Wawancara)												
6	Pembuatan Program Aplikasi												
7	Input Data												
10	Konfirmasi Hasil Input Data												

Sumber : Penulis, 2024

### Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian atau informan adalah para pihak yang terlibat dalam usaha Koperasi PBTS Bekasi, yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

### Prosedur Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif pada dasarnya menggali dan mengambil data secara dalam terhadap partisipan semakin dalam data diperoleh maka semakin berkualitas juga hasil dari penelitian tersebut (Bungin dan Ibrahim: 2015). Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang sistem pengelolaan koperasi agar memperoleh tingkat efisien yang lebih tinggi.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016: 11).

Adapun teknik atau langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka (Literature Study) : Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.
2. Studi Lapangan (Field Study) : Teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam koperasi tersebut. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari :

- a. Wawancara : metode ini dilakukan dengan melalui proses tanya jawab terhadap pihak- pihak yang terkait dengan obyek penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang ada.
- b. Observasi : kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian meliputi tempat dan keberadaan anggota dalam hal ini pada Koperasi PBTS Bekasi.
- c. Dokumentasi : kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat dan menggunakan laporan- laporan dan catatan yang ada di koperasi. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi, deskripsi jabatan, pengelolaan koperasi, kinerja Koperasi PBTS Bekasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah analisis data unit yang diteliti yang dilakukan adalah :

1. Pengumpulan data berupa dokumen arsip, wawancara atau observasi dan informasi lainnya.
2. Melakukan pencatatan hasil wawancara dengan informan yang sesuai judul penelitian.
3. Menganalisis data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah pembuatan sistem aplikasi melalui tabulasi :

Tabel 3.1 Monthly Report Analysis  
 Monthly Report of KPI Achievement (Form-1)

IKU	Unit	Real. Tahun Lalu	Target Tahun (2024)	Real. Tahun (2024)	Bulan// Tahun 2024											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah Anggota	orang			Target												
					Act											
					%Ach											
Jumlah Kekayaan	Rp.			Target												
					Act											
					%Ach											
Jumlah Pengembangan Usaha	Jenis			Target												
					Act											
					%Ach											
Efisiensi Jumlah Biaya Operasional	Rp.			Target												
					Act											
					%Ach											
Jumlah Pembagian SHU				Target												

Rp.

Act

%Ach

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Tabel 3.2 Monthly Report Analysis

Monthly Report of KPI Achievement (Form-2)

IKU	Unit	Real. Tahun Lalu	Target Tahun (2024)	Real. Tahun (2024)	Bulan / / Tahun 2024				
					Issue	Action Plan	PIC	Time Frame	Remarks
Jumlah Anggota	orang								
Jumlah Kekayaan	Rp.								
Jumlah Pengembangan Usaha	Jenis								
Efisiensi Jumlah Biaya Operasional	Rp.								
Jumlah Pembagian SHU	Rp.								

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang umumnya digunakan pada koperasi adalah :

1. Jumlah Omset/Jumlah Anggota Koperasi : diterapkan secara konsisten, tentang perkembangan jumlah keanggotaan pada periode tertentu .
2. Jumlah Asset/Kekayaan Koperasi : merupakan kepentingan usaha ekonomi sebagai upaya peningkatan kinerja untuk peningkatan kesejahteraan anggota.
3. Jumlah Pasar Sasaran Koperasi : merupakan komitmen segenap pengurus dan anggota, dari trilogi koperasi (sebagai : badan usaha; anggota; pengawas dan pemilik).
4. Efisiensi Jumlah Beban Biaya : merupakan bagian penting yang harus diperhitungkan untuk kelangsungan usaha. dengan prinsip penggunaan seefektif dan seefisien mungkin.
5. Jumlah Pelayanan Anggota Masyarakat : senantiasa menjaga harmonisasi hubungan usaha koperasi kepada anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa.

Analisis masing-masing Indikator tersebut di atas dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Monthly Report Analysis

Monthly Report of KPI Achievement for Qualitative Item (Form-3) KPI

Item : IKU 1 – 5 – formnya sama

Month : .....

Step	Action Plan	Time Frame	Action Taken	Result	Remarks
1					
2					
3					
4					
5					

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Tabel 3.4

Chart Monthly Report of KPI Achievement (Form-8)

IKU	Real. Tahun (2024)	Bulan/ / Tahun 2024												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Jumlah Anggota	Target													
	Act													
	%Ach													
Jumlah Kekayaan	Target													
	Act													
	%Ach													
Jumlah Pengembangan Usaha	Target													
	Act													
	%Ach													
Efisiensi Jumlah Biaya Operasional	Target													
	Act													
	%Ach													
Jumlah Pembagian SHU	Target													
	Act													
	%Ach													

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Koperasi PBTS Bekasi, yang beralamat Jalan Bintara 14 Rt 02/04 No. 55 Bekasi, adalah Koperasi Serba Usaha yang dibentuk oleh anggota dari Paguyuban para perantau dari Trengguno, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Pelaksanaan penelitian ini, terdiri 3 (tiga) unsur Informan, yaitu : Informan Utama (anggota koperasi); Informan Kunci (pengurus dan pengawas koperasi); dan Informan Tambahan (Sesepuh/Pembina Paguyuban), bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam yang berhubungan tema penelitian, tentang Key Performance Analysis (KPI).

Untuk memperoleh data yang valid, maka tahapan analisis data dilakukan dengan cara :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen, wawancara, observasi kemudian diseleksi.
2. Menginformasikan pentingnya Key Performance Analysis (KPI) .
3. Melakukan pencatatan data-data penelitian yang sesuai dengan judul atau tema

penelitian.

4. Menganalisis data penelitian atas hasil yang telah diperoleh dari ketiga informan.
5. Penarikan kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan.

Hasil wawancara Indikator Kinerja Utama (IKU) Koperasi PBTS Bekasi, meliputi :

1. Jumlah Omset Koperasi : adalah perkembangan jumlah keanggotaan pada periode tertentu.
2. Jumlah Asset Koperasi : merupakan koperasi serba usaha untuk peningkatan kinerja.
3. Jumlah Pasar Sasaran Koperasi : penjabaran dari trilogi koperasi (sebagai : badan usaha).
4. Efisiensi Jumlah Beban Biaya : bagian penting untuk kepentingan kelangsungan usaha.
5. Jumlah Pelayanan Anggota Masyarakat : bersifat pelayanan bukan bersifat transaksi jual beli.

### **Pengelolaan Koperasi PBTS Bekasi**

1. Tugas dan Wewenang Pengurus :

Hasil wawancara dapat ditabulasikan :

Tabel 4.4

Tugas dan Kewenangan Pengurus

No.	Kegiatan	Periode
1	Melaksanakan Kegiatan Operasional	Setiap Hari Kerja
2	Menyusun Rencana Kerja dan RAPBK	Awal Tahun
3	Melakukan Rapat Pengurus	Triwulan
4	Menyelenggarakan Pembukuan	Setiap Hari Kerja
5	Menyusun Laporan Keuangan & RAT	Triwulan, Semester, Tahunan
6	Mewakili Koperasi dengan Pihak Luar	Insidentil
7	Menambah/Mengurangi Anggota	Insidentil

Sumber : Koperasi PBTS Bekasi, 2024

2. Tugas dan Wewenang Pengawas :

Hasil wawancara dapat ditabulasikan :

Tabel 4.5

Tugas dan Kewenangan Pengawas

No.	Kegiatan	Periode
1	Pelaksanaan Kebijakan dan Pengelolaan	Setiap Hari Kerja
2	Membuat Laporan Hasil Pengawasan	Triwulan, Semester, Tahunan
3	Meneliti Catatan Pembukuan Koperasi	Triwulan, Semester, Tahunan
4	Mendapat Keterangan yang Diperlukan	Insidentil

Sumber : Koperasi PBTS Bekasi, 2024

3. Kewajiban Anggota dan Hak :

Hasil wawancara dapat ditabulasikan :

Tabel. 4.6

Tugas dan Kewenangan Anggota

No.	Kewajiban	Periode
1	Simpanan Pokok	Satu Kali Pembayaran
2	Simpanan Wajib	Pembayaran Setiap Bulan
3	Simpanan Sukarela	Sewaktu-waktu
4	Mendapatkan Pinjaman	Sesuai Aturan
5	Membayar Angsuran Pinjaman	Sesuai Aturan
6	Memperoleh Pembagian SHU	Sesuai Aturan
7	Memiliki Kekuasaan Tertinggi Dalam RAT	Sesuai AD/ART

Sumber : Koperasi PBTS Bekasi, 2024

Berdasarkan penjelasan informan, pengelolaan Koperasi PBTS Bekasi harus sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, meliputi 4 (empat) unsur utama antara lain :

1. Indikator Kinerja Kelembagaan, meliputi :
  - a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Koperasi telah dilaksanakan dengan baik.
  - b. Ketepatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dilaksanakan tepat waktu.
  - c. Pertambahan jumlah anggota meningkat setiap tahun
  - d. Pengelolaan aset dan pengamanannya berjalan dengan baik.
  - e. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan mekanisme rapat;
  - f. Kegiatan operasional dilaksanakan sesuai Standard Operating Management (SOM) dan Standard Operating Procedure (SOP).
  - g. Proses pemilihan Pengurus dan Pengawas sesuai dengan amanat RAT.
2. Indikator Kinerja Usaha Koperasi, meliputi :
  - a. Terdapat kecenderungan pertumbuhan omset dan asset
  - b. Adanya perkembangan pasar Sasaran dan jumlah dan pelayanan anggota/non anggota.
3. Indikator Kinerja Keuangan, meliputi :
  - a. Rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas) belum sepenuhnya dilaksanakan.
  - b. Kemandirian permodalan koperasi (rasio antara modal sendiri dengan modal luar)
  - c. Perbandingan rasio tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel. 4.7  
 Posisi Keuangan Koperasi PBTS Bekasi

No	Item	Jumlah Rp. (000)	No	Item	Jumlah Rp. (000)
1	Simpanan di Bank	1.020	1	Penyertaan	106.020
2	Sisa Hasil Usaha	2.010	2	Simpanan Pokok	70.200
3	Pinjaman Anggota	375.500	3	Simpanan Wajib	203.600
4	Pinjaman Ragu-ragu	103.250	4	Simpanan Sukarela	90.500
5	Pinjaman Macet	6.050	5	Pinjaman Bank	2.050
	Jasa Pinjaman	10.050	6	Biaya Operasional	25.500
Total .....		497.870	Total .....		497.870

Sumber : Koperasi PBTS Bekasi, 2024

4. Indikator Manfaat Koperasi, meliputi/diukur dari :
- Kontribusi koperasi pada pembangunan wilayah sekitarnya berjalan dengan baik.
  - Manfaat ekonomi-sosial bagi anggota dan masyarakat sekitar cukup baik.

**Interpretasi-1** : Berdasarkan hasil analisis, diinterpretasikan Kinerja Koperasi PBTS Bekasi tentang : Kelembagaan; Usaha Koperasi; Keuangan; Manfaat Koperasi; cukup baik.

**Temuan-1** : Koperasi PBTS Bekasi belum memiliki Dana Cadangan

### Indikator Kinerja Utama (IKU) Koperasi PBTS Bekasi

Hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan segenap Pengurus dan Pengawas Koperasi PBTS Bekasi, Indikator Kinerja Utama (IKU) yang digunakan koperasi adalah :

- Jumlah Omset Koperasi : penerapan prinsip koperasi yang diterapkan secara konsisten, di mana omset dimaksud adalah tentang perkembangan jumlah keanggotaan pada periode tertentu adalah Jumlah Anggota, baik anggota lama maupun penambahan anggota baru.
- Jumlah Asset Koperasi : merupakan kepentingan usaha ekonomi berupa koperasi serba usaha sebagai upaya peningkatan kinerja atau Jumlah Kekayaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota.
- Jumlah Pasar Sasaran Koperasi : ini merupakan komitmen segenap pengurus dan anggota, sebagai penjabaran dari trilogi koperasi (sebagai badan usaha; sebagai anggota; dan sebagai pengawas dan pemilik), merupakan semboyan atau landasan dari Jumlah Pengembangan Usaha yang dimiliki, digunakan, dan dikontrol oleh anggota, yang diukur dari seberapa besar kontribusi atau keterlibatan, baik ditinjau dari sudut finansial maupun dari sudut yang bersifat non finansial.

4. Efisiensi Jumlah Beban Biaya : baik pengurus maupun anggota, ini merupakan bagian penting yang harus diperhitungkan untuk kepentingan kelangsungan usaha. dengan prinsip penggunaan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan yang proporsional.
5. Jumlah Pelayanan Anggota Masyarakat : Pengurus Koperasi PBTS Bekasi senantiasa menjaga harmonisasi, di mana hubungan usaha koperasi dengan anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa, sehingga pada akhirnya Jumlah Sisa Hasil Usaha dapat dibagikan kepada anggota sebagai balas jasa atas usaha koperasi.

**Interpretasi-2** : Berdasarkan hasil analisis Indikator Kinerja Utama Koperasi PBTS Bekasi, memprioritaskan 5 (lima) Indikator sebagai Key Performance Analysis (KPI), artinya melalui potensi utama dalam upaya untuk meningkatkan usaha koperasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

**Temuan-2** : Koperasi PBTS Bekasi belum fokus pada Key Performance Analysis (KPI).

### Tingkat Efisiensi

Implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Key Performance Analysis (KPI) Koperasi PBTS Bekasi, dapat menentukan tingkat efisiensi, karena dengan analisis indikator tersebut akan diketahui kinerja yang bersifat increasing maupun decreasing.

Hasil wawancara agar dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan pemeriksaan melalui uji keabsahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Credibility/Kredibilitas/Uji Kepercayaan** : dilakukan dari data hasil penelitian agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, maka peneliti melakukan melalui : perpanjangan pengamatan; meningkatkan kecermatan; triangulasi, analisis kasus negatif; kajian referensi; dan melakukan membercheck, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.8

Hasil Uji Kredibilitas /Triangulasi

No.	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan			Ket. (%)
			Utama	Kunci	Pakar	
1	Jumlah Omset Koperasi/ Jumlah Anggota	Penerapan secara konsisten, omset perkembangan jumlah keanggotaan	v	v	v	Sesuai

2	Jumlah Asset atau Kekayaan Koperasi	Usaha untuk peningkatan kinerja/kesejahteraan anggota	v	v	v	Sesuai
3	Jumlah pasar sasaran	Trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dikontrol)	v	v	v	Sesuai
4	Efisiensi Jumlah Beban Biaya Operasional	Bagian penting yang diperhitungkan untuk kelangsungan usaha.	v	v	v	Sesuai
5	Jumlah Pelayanan Anggota & SHU	pelayanan bukan bersifat transaksi jual beli biasa & besarnya SHU	v	v	v	Sesuai

2. **Transferrability** : Dilakukan untuk kepentingan validitas eksternal hasil penelitian untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkann hasil penelitian ke Koperasi PBTS Bekasi . Hal ini berdasarkan penjelasan informan tambahan (pionir/ sesepuh paguyuban), di mana keterangan tersebut diambil dari pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer (dalam hal ini tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Key Performance Analysis (KPI), di mana hasil wawancara menjelaskan bahwa : sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Nilai transfer sangat bergantung pada pemakai yaitu oleh Koperasi PBTS Bekasi, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda pada situasi sosial yang berbeda, maka validitas nilai transfer tersebut masih relevan .

Hasil dari tranferrability atau hasil validitas eksternal ini dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel. 4.9

Hasil Transferrability / Validitas Eksternal

No	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan Tambahan
1	Jumlah Omset Koperasi/Jumlah Anggota	Penerapan prinsip koperasi harus ditetapkan secara konsisten berupa omset tentang perkembangan jumlah keanggotaan (baik anggota lama maupun baru) pada periode tertentu	Dapat diterapkan pada situasi lain

2	Jumlah Aset/Kekayaan Koperasi	Kepentingan usaha ekonomi sebagai peningkatan kinerja untuk kesejahteraan anggota koperasi	Dapat diterapkan pada situasi lain
3	Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha Koperasi	Komitmen anggota sebagai penjabaran trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dan dikontrol oleh anggota ) diukur dari kontribusi finansial-non finansial	Dapat diterapkan pada situasi lain
4	Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi	Sebagiaibagian penting yang harus dipertimbangkan untuk kepentingan kelangsungan usaha	Dapat diterapkan pada situasi lain
5	Jumlah Pelayanan dan Masyarakat/SHU	Hubungan usaha koperasi kepada anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa & besarnya balas jasa usaha anggota	Dapat diterapkan pada situasi lain

3. **Dependability** : Konsistensi suatu data alaha penting, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang reliabel atau yang konsisten. peneliti melakukan beberapa percobaan yang dilakukan untuk tujuan apakah selalu mendapatkan hasil yang sama, di mana apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama, maka akan memperoleh hasil yang sama pula (terdapat keajegan). Uji Dependability atau konsistensi ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan auditor independent (misal : akuntan public; lembaga perguruan tinggi; inspektorat) terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam proses konsistensi ini, peneliti meminta keterangan dari Sub Bagian Audit Pembukuan Koperasi PBTS Bekasi bahwa dari keseluruhan aktivitas hasil penelitian, di mana hasil wawancara yang dimulai mulai dari : menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan, maka hasil konfirmasi tersebut dapat dinyatakan secara konsisten.

Hasil dari dependability/konsistensi dari proses penelitian ini dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel. 4.10

## Hasil Dependability /Reliabel

No	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan/Auditor
1	Jumlah Omset Koperasi/Jumlah Anggota	Penerapan prinsip koperasi harus ditetapkan secara konsisten berupa omset tentang perkembangan jumlah keanggotaan pada periode tertentu	Konsisten
2	Jumlah Aset/Kekayaan Koperasi	Kepentingan usaha ekonomi sebagai peningkatan kinerja untuk kesejahteraan anggota koperasi	Konsisten
3	Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha Koperasi	Komitmen anggota sebagai penjabaran trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dan dikontrol oleh anggota ) diukur dari kontribusi finansial-non finansial	Konsisten
4	Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi	Sebagaimana bagian penting yang harus dipertimbangkan untuk kepentingan kelangsungan usaha	Konsisten
5	Jumlah Pelayanan dan Masyarakat/SHU	Hubungan usaha koperasi kepada anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa & besarnya balas jasa usaha anggota	Konsisten

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2024

4. **Confirmability** : Kegiatan ini sebagai upaya peneliti agar hasil penelitian dapat dikatakan objektif, apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Oleh karena itu, uji dalam hal uji confirmability ini, peneliti mencoba untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, sehingga hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses pelaksanaan penelitian, maka penelitian telah memenuhi standar confirmability.

Untuk menjaga obyektivitas, maka peneliti melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) dengan mengundang peserta dari segenap informan; pionir/sesepuh paguyuban ; dan unsur lembaga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memastikan apabila data tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan sudah relevan atau dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dari confirmability atau obyektivitas dari proses penelitian ini dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel. 4.11

Hasil Confirmability / Obyektivitas

No	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan Hasil FGD (%)
1	Jumlah Omset Koperasi/Jumlah Anggota	Penerapan prinsip koperasi harus ditetapkan secara konsisten berupa omset tentang perkembangan jumlah keanggotaan pada periode tertentu	Sesuai dengan prinsip obyektivitas
2	Jumlah Aset/Kekayaan Koperasi	Kepentingan usaha ekonomi sebagai peningkatan kinerja untuk kesejahteraan anggota koperasi	Sesuai dengan prinsip obyektivitas
3	Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha Koperasi	Komitmen anggota sebagai penjabaran trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dan dikontrol oleh anggota ) diukur dari kontribusi finansial-non finansial	Sesuai dengan prinsip obyektivitas
4	Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi	Sebagiaibagian penting yang harus dipertimbangkan untuk kepentingan kelangsungan usaha	Sesuai dengan prinsip obyektivitas
5	Jumlah Pelayanan dan Masyarakat/SHU	Hubungan usaha koperasi kepada anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa & besarnya balas jasa usaha anggota	Sesuai dengan prinsip obyektivitas

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2024

5. Matriks Hasil Analisis dan Keabsahan Data

Hasil analisis data dan uji keabsahan data dapat yang merupakan gambaran nyata dari Pengelolaan; Kinerja; dan Indikator Kinerja Utama Koperasi PBTS Bekasi atas dasar hasil kesepakatan segenap pengurus, pengawas, wakil anggota, dan sesepuh paguyuban yang berjumlah 16 (enam belas) orang, dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.12  
 Hasil Analisis dan Keabsahan Data

No	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan (%)			
			Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Jumlah Omset Koperasi/Jumlah Anggota	Penerapan prinsip koperasi harus ditetapkan secara konsisten berupa omset tentang perkembangan jumlah keanggotaan periode tertentu	1 6,25	2 12,5	5 31,25	8 50,00
			<b>18,75</b>		<b>81,25</b>	
2	Jumlah Aset/Kekayaan Koperasi	Kepentingan usaha ekonomi sebagai peningkatan kinerja untuk kesejahteraan anggota koperasi	2 12,50	1 6,25	6 37,50	7 43,75
			<b>18,75</b>		<b>81,25</b>	
3	Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha Koperasi	Komitmen anggota sebagai penjabaran trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dan dikontrol) anggota diukur dari finansial-non finansial	2 12,50	3 18,75	6 37,50	5 31,25
			<b>31,25</b>		<b>68,75</b>	
4	Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi	Komitmen anggota sebagai penjabaran trilogi koperasi (dimiliki, digunakan, dikontrol anggota) diukur dari kontribusi finansial-non finansial	1 6,25	1 6,25	5 31,25	9 56,25
			<b>12,50</b>		<b>87,50</b>	
5	Jumlah Pelayanan dan Masyarakat & SHU	Hubungan usaha koperasi kepada anggotanya bersifat pelayanan bukan hanya bersifat transaksi jual beli biasa & besarnya balas jasa usaha	2 12,50	3 18,75	4 25,00	7 43,75
			<b>31,25</b>		<b>68,75</b>	

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2024

**Interpretasi-3** : Berdasarkan hasil analisis Indikator Kinerja Utama Koperasi PBTS Bekasi, nilai prosentase tertinggi adalah Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi (87,50 %), artinya lebih meminimalkan biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi.

**Temuan-3** : Perluasan Pasar Sasaran Sebagai Pengembangan Usaha Koperasi.

### Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah; tujuan penelitian; dan hasil penelitian, maka pembahasannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Koperasi :

**Interpretasi-1** : Berdasarkan penjelasan informan, Koperasi PBTS Bekasi yang pengelolaannya dijalankan oleh pengurus dan pengawas sudah memenuhi harapan anggota dan sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga.

Hal ini sesuai dengan pendapat pakar, bahwa secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara suka rela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. (Revrisond Baswir , 2000 : 2).

**Temuan-1** : Koperasi PBTS Bekasi belum memiliki Anggota Luar Biasa. Hal ini terjadi karena pengurus masih focus terhadap pengembangan anggota biasa. Seharusnya, pengurus juga mengimplementasikan terhadap Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 18 . (2) bahwa: Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar, hendaknya Koperasi PBTS Bekasi mulai mengimplementasikan amanat Undang-Undang. Pekoperasian

2. Kinerja Koperasi :

**Interpretasi-2** : Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat di intepretasikan bahwa Kinerja Koperasi PBTS Bekasi tentang : Kelembagaan; Usaha Koperasi; Keuangan; dan Manfaat Koperasi sudah masuk pada kriteria baik.

Sesuai dengan pendapat pakar, bahwa : dalam korteks bisnis koperasi adalah mampu mencapai suatu yang menjadi tujuannya, yakni mensejahterakan anggota. Sedangkan yang bersatu dalam korteks koperasi adalah prinsip kolektivitas yang diwujudkan pada tingginya partisipasi dari anggota koperasi. (Abdul Basith, 2008 : 41-42).

**Temuan-2** : Belum Koperasi PBTS Bekasi belum fokus terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Key Performance Analysis (KPI. Permasalahan/temuan ini terjadi karena pengurus masih focus pada pengelolaan tradisi lama. Seharusnya, pengurus juga mengimplementasikan terhadap Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 41

(1) Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. (2) Modal sendiri dapat berasal dari: a). simpanan pokok; b). simpanan wajib; c). dana cadangan; d). hibah atau penyertaan.

3. Indikator Kinerja Utama Koperasi :

**Interpretasi-3** : Berdasarkan hasil analisis Indikator Kinerja Utama Koperasi PBTS Bekasi, nilai prosentase tertinggi adalah Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi

(87,50 %), artinya lebih meminimalkan biaya operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja koperasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat pakar, bahwa : Rencana strategis bagi pengembangan koperasi sangat dibutuhkan mengingat koperasi harus mampu merespon berbagai perubahan pada lingkungannya yang seringkali tidak dapat diperkirakan. ( Soehatro Prawirokusumo, 2001 : 50).

**Temuan-3** : Perluasan Pasar Sasaran Sebagai Pengembangan Usaha Koperasi. Permasalahan/temuan ini terjadi karena pengurus masih focus pada kebutuhan anggota. Seharusnya, pengurus juga mengimplementasikan Dana Cadangan, sesuai Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 45 (2) Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota standing dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai keputusan Rapat Anggota. (3) Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

### **Kontribusi**

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti bermaksud memberikan kontribusi kepada Koperasi PBTS Bekasi, berupa sistem aplikasi berupa Analisis Laporan Bulanan (Monthly Report Analysis) yang rencananya akan digunakan untuk menganalisis kinerja pada Koperasi PBTS Bekasi, yang item-itemnya KPI Achievement (Pencapaian Kinerja Utama) Koperasi, terdiri dari: Jumlah Anggota; Jumlah Kekayaan; Jumlah Pengembangan Usaha; Efisiensi Jumlah Biaya Operasional; dan Jumlah Pembagian Sisa Hasil Usaha.

Hasil aplikasi dibuat program excel, untuk membantu Koperasi PBTS Bekasi memantau laporan kinerja bulanan (KPI Monthly Report), dengan format :



Gambar 4.2 : Aplikasi KPI Monthrly Report

Sumber : Penulis, 2024

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengelolaan Koperasi PBTS Bekasi, dengan jumlah anggota sebanyak 90 orang adalah sudah memenuhi harapan anggota dan sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan. Hal ini berdasarkan keterangan dari para wakil anggota, yang menyatakan bahwa para anggota telah mendapatkan pelayanan yang memuaskan dalam pemenuhan kebutuhannya dalam hal pinjaman anggota.
2. Capaian Kinerja Koperasi PBTS Bekasi, bahwa berdasarkan hasil kegiatan perputaran Simpanan Pokok; Simpanan Wajib; Simpanan Sukarela; Simpanan di Bank; Penyisihan Jumlah Sisa Hasil Usaha untuk Penambahan Modal; menunjukkan kinerja sudah masuk pada kriteria baik..
3. Hasil analisis Indikator Kinerja Utama Koperasi PBTS Bekasi, pendapat informan yang berdasarkan hasil wawancara bahwa nilai prosentase tertinggi adalah Efisiensi Jumlah Beban Operasional Koperasi (87,50 %), artinya bahwa segenap informan meminimalkan biaya operasional, sehingga dalam pengelolaannya akan fokus pada Key Performance Indicator (KPI) melalui :
  - a. Jumlah Omset/Anggota Koperasi : Anggota dan segenap pengurus Koperasi PBTS Bekasi setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya Jumlah Omset Koperasi dapat meningkatkan usaha koperasi menjadi lebih baik lagi.
  - b. Jumlah Asset/Kekayaan Koperasi: Anggota dan segenap pengurus Koperasi PBTS Bekasi setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya Jumlah Asset/Kekayaan Koperasi dapat meningkatkan usaha koperasi.
  - c. Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha : Anggota dan segenap pengurus Koperasi PBTS Bekasi setuju dan sangat setuju pentingnya Jumlah Pasar Sasaran/Pengembangan Usaha Koperasi agar usaha koperasi menjadi lebih baik.
  - d. Jumlah Beban Biaya/Jumlah Biaya Operasional : Anggota dan segenap pengurus Koperasi PBTS Bekasi menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya Efisiensi terhadap Jumlah Beban Biaya Operasional untuk mempertahankan usaha koperasi menjadi lebih baik.
  - e. Jumlah Pelayanan Anggota; Masyarakat/Jumlah; dan Sisa Hasil Usaha : Koperasi PBTS Bekasi setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya Jumlah Pelayanan Anggota

& Masyarakat/Sisa Hasil Usaha agar usaha koperasi menjadi lebih baik.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Koperasi PBTS Bekasi, sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaannya dengan menambah modal melalui penerimaan Anggota Luar Biasa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini sesuai dengan amanat Hal itu sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana dicantumkan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 sebagai berikut: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945”
2. Koperasi PBTS Bekasi sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya melalui manajemen berbasis kinerja, sehingga kelangsungan usahanya dapat lebih terjamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto,(2004 : 83-84) bahwa : “Manajemen koperasi dapat didefinisikan sebagai cara memanfaatkan segala sumber daya koperasi sebagai organisasi ekonomi secara efektif dan efisien dengan memperhatikan lingkungan organisasi dalam rangka usaha mencapai tujuan organisasi dengan mendasarkan asas-asas koperasi”.
3. Koperasi PBTS Bekasi, sebaiknya memiliki perangkat Key Performance Indicatot (KPI) dengan mempertimbangkan 4 (empat) aspek yang dapat digunakan oleh koperasi , sebagaimana yang anjurkan Direktorat Kinerja Badan Kepegawaian Nasional sebagai berikut :
  - a. Gunakan minimal 1 aspek Indikator Kinerja Utama (kuantitas tidak wajib).
  - b. Dapat ditambahkan aspek indikator lain, misalnya Kualitas, Waktu atau Biaya
  - c. Pilih aspek Indikator Kinerja Utama yang paling berdampak pada perbaikan dan nilai tambah dalam pekerjaan di jabatan tersebut, jangan terlalu banyak indikator untuk satu rencana kinerja agar dapat fokus pada pencapaiannya.
  - d. Penetapan Indikator Utama harus memenuhi karakteristik dan kriteria yang memadai/relevan sesuai dengan karakteristik kegiatan/usaha organisasi.
  - e. Pengukuran kinerja memenuhi kriteria : (1). Specific: mengacu apa yang akan diukur agar mempunyai persepsi yang sama. (2). Measurable: dapat diukur secara obyektif baik kuantitatif/kualitatif. (3). Achievable: data dapat dikumpulkan oleh organisasi. (4).

Relevant: alat ukur yang menggambarkan keberhasilan/kegagalan yang akan diukur. (5).

Timelines: kinerja dapat dicapai kurun waktu tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lado, konstantinus. 2016. Peranan koperasi kredit sangosay dalam pengembangan sektor UMKM tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma

Mangkunegara, Anwar P 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen, P. 2006. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Jakarta : Erlangga Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Rivai V., Performance Appraisal, PT. Raja Grafindo Persada, Edisi 1-1, Jakarta, 2005

Rivai, V., & Sagala, E. J. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: rajawali Press

### **Website/Jurnal :**

LKIP LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022 PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL JL.

Soekarno – Hatta No 705 Telp. (022) 7320913, 7302775 Fax. (022)

7331978 [https://surabi.jabarprov.go.id/data\\_rb/62/rbIA33\\_1a.pdf](https://surabi.jabarprov.go.id/data_rb/62/rbIA33_1a.pdf)

Analisis Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi dan Komitmen pada Koperasi KaryawanRSI Assyifa (Kokassyifa) Kota Sukabumi,

<https://www.ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/199>

Sejarah Koperasi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diakses tanggal 13 Maret 2023, pukul 12.00